

Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Intellectual Capital* dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Biandra¹, Afridayani²

^{1,2} Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: biandra799@gmail.com¹, dosen02174@unpam.ac.id²

Article History:

Received: 28 Juni 2026

Revised: 20 Agustus 2026

Accepted: 08 September 2026

Keywords: Nilai Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, *Intellectual Capital*, *Growth Opportunity*.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Intellectual Capital*, dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor financial subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 64 sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 13 dengan metode regresi data panel melalui pendekatan Random Effect Model (REM), serta didukung oleh pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Intellectual Capital* dan *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan *Investment Opportunity Set*, *Intellectual Capital*, dan *Growth Opportunity* terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah penentu besar untuk para investor dan calon investor dalam menilai suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut memperlihatkan perkembangan yang positif atau sebaliknya. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai tinggi biasanya dipandang mampu bersaing dan bertahan dalam pasar yang kompetitif (Putri & Suzan, 2024). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan besarnya kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang baik saat ini maupun dalam menciptakan peluang pertumbuhan yang berkelanjutan pada masa yang akan datang.. Makin tinggi harga saham, makin besar pula potensi laba yang dapat dinikmati oleh para investor (Ardhiestadion & Suzan, 2024). Kondisi tersebut terjadi karena harga saham merefleksikan nilai perusahaan yang sebenarnya di mata investor, yang salah satunya dipengaruhi oleh besarnya peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan.

Objek penelitian yang akan diteliti yaitu perusahaan sub subsektor perbankan terdiri dari 47 perusahaan pada tahun 2024 yang dipilih dengan menggunakan sejumlah kriteria pemilihan.

Perkembangan nilai perusahaan tahun 2020-2024 mengalami kenaikan dan penurunan di beberapa perusahaan subsektor perbankan dapat dilihat pada tabel 1:

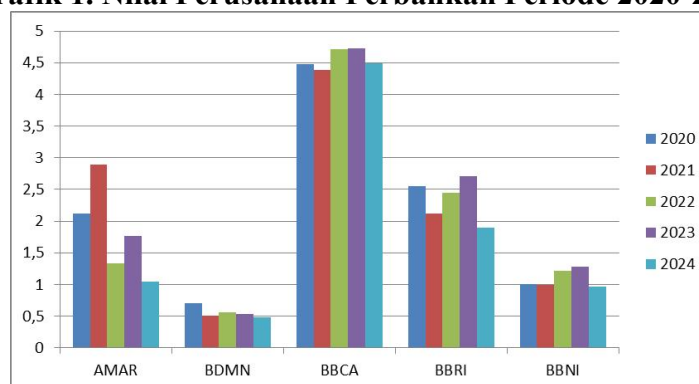
Tabel 1. Nilai Perusahaan (PBV) Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Tahun	AMAR	BDMN	BBCA	BBRI	BBNI
2024	1,0408	0,4742	4,4924	1,8942	0,9607
2023	1,7670	0,5384	4,7300	2,7143	1,2827
2022	1,3292	0,5564	4,7177	2,4431	1,2148
2021	2,8938	0,5031	4,3920	2,1135	0,9928
2020	2,1172	0,6972	4,4730	2,5472	1,0100

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel 1, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi nilai perusahaan yang diukur dengan pbv. Berikut grafik fluktuasi nilai perusahaan berdasarkan data tabel 1.

Grafik 1. Nilai Perusahaan Perbankan Periode 2020-2024



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2026)

Pada tabel 1 dan grafik 1, nilai perusahaan pada 5 perusahaan perbankan diatas menampilkan pergerakan yang berfluktuasi. Bank Central Asia (BBCA) mencatat nilai perusahaan tertinggi dibandingkan bank lainnya sepanjang periode pengamatan, dengan nilai *price to book value* (PBV) berkisar antara 4,39 hingga 4,73 . Kondisi tersebut menggambarkan tingginya kepercayaan investor terhadap performa perusahaan. Di sisi lain, Bank Danamon Indonesia (BDMN) memiliki nilai perusahaan yang relatif paling rendah serta menunjukkan tren penurunan, dari 0,6972 pada tahun 2020 menjadi 0,4742 pada tahun 2024. Bank Amar Indonesia (AMAR) mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, ditandai dengan peningkatan nilai PBV dari 2,1172 di tahun 2020 menjadi 2,8938 di tahun 2021, kemudian menghadapi penurunan secara bertahap hingga mencapai 1,0408 pada tahun 2024. Selanjutnya, Bank Rakyat Indonesia (BBRI) memperlihatkan perubahan nilai perusahaan yang tidak stabil, dimana nilai PBV mengalami penurunan di tahun 2021, meningkat kembali di tahun 2022 dan 2023, lalu menurun menjadi 1,8942 di tahun 2024. Sementara itu, Bank Negara Indonesia (BBNI) menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan nilai PBV berada pada rentang 0,96 hingga 1,28 selama periode penelitian.

Fenomena nilai perusahaan pada 5 perusahaan perbankan ini menunjukkan adanya fluktuasi yang tercermin melalui *price to book value* . Berdasarkan data yang diperoleh, Bank

Central Asia (BBCA) mencatat nilai perusahaan tertinggi dibandingkan perusahaan perbankan lainnya, meskipun nilai *price to book value* mengalami penurunan dari 4,7000 di tahun 2023 menjadi 4,4924 di tahun 2024. Padahal menurut Aprilia (2025) pada situs CNBC Indonesia pada periode yang sama BBKA berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp54,8 triliun atau tumbuh sebesar 12,7% dibandingkan tahun sebelumnya, serta mencatat pertumbuhan kredit sebesar 13,8%. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan perusahaan tidak selalu direspons oleh pasar melalui peningkatan nilai perusahaan.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa penilaian investor terhadap perusahaan tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan maupun besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga mempertimbangkan prospek pertumbuhan perusahaan serta kemampuannya dalam menciptakan nilai ekonomi di masa mendatang. Menurut *signaling theory*, perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor melalui peluang investasi (*investment opportunity set*), kemampuan mengelola aset intelektual (*Intellectual capital*), serta peluang pertumbuhan perusahaan (*Growth opportunity*). Ketiga faktor tersebut diyakini dapat memengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Wijaya (2024) dan Tiara & Muslim (2023) mendapatkan kesimpulan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Rasudu & Sudaryanti (2021) menunjukkan *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian Hrp dkk (2024) dan Razak dkk (2023) menyatakan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ardhiestadion & Suzan (2024) dan Maharani dan Wahidahwati (2023) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2022) dan Sudarmanto dkk (2023) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini berlawanan dengan penelitian dilakukan oleh Zalukhu dan Pratiwi (2024) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang serta adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris lebih lanjut mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Investment opportunity set*, *Intellectual capital* dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan”

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penentu besar untuk para kepentingan dalam menilai suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut memperlihatkan perkembangan yang positif atau sebaliknya. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai tinggi biasanya dipandang mampu bersaing dan bertahan dalam pasar yang kompetitif (Putri & Suzan, 2024). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan besarnya kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan yang baik saat ini maupun dalam menciptakan peluang pertumbuhan yang berkelanjutan pada masa yang akan datang. Makin tinggi harga saham, makin besar pula potensi laba yang dapat dinikmati oleh para investor (Ardhiestadion & Suzan, 2024). Kondisi tersebut terjadi karena harga saham merefleksikan nilai perusahaan yang sebenarnya di mata investor, yang salah satunya dipengaruhi oleh besarnya peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan.

Investment Opportunity Set

Myers (1997) mengungkapkan bahwa *investment opportunity set* terdiri atas aset yang saat ini dimiliki perusahaan serta berbagai alternatif investasi yang berpotensi memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang (Ardhiestadion & Suzan, 2024). Ketika proporsi peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan rendah, hal ini mencerminkan terbatasnya peluang untuk melakukan investasi yang membawa keuntungan yang besar. Nilai *investment opportunity set* yang rendah menandakan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kendala dalam menemukan proyek investasi yang sesuai atau dalam mengalokasikan modalnya secara efisien. Di sisi lain, tingginya nilai *investment opportunity set* mencerminkan bahwa perusahaan memiliki berbagai peluang investasi potensial, sehingga mendukung pertumbuhan nilai perusahaan dari tahun ke tahun.

Intellectual Capital

Steewart (1997) mengartikan *intellectual capital* adalah “*packaged useful knowledge*” yaitu sumber daya berbasis pengetahuan yang dimiliki perusahaan dan mampu menciptakan aset bernilai tambah serta memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa mendatang (Razak dkk, 2023). Perusahaan yang memanfaatkan pengetahuan dan intelektual secara efektif cenderung mempunyai kemampuan yang lebih dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Sejalan dengan *signaling theory*, pengelolaan sumber daya tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya intelektual diharapkan dapat mendorong terciptanya nilai tambah yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan..

Growth Opportunity

Growth opportunity menggambarkan bahwa perusahaan dapat terus bertumbuh pada masa mendatang dan digunakan sebagai indikator untuk menilai potensi peningkatan laba per saham sejalan dengan bertambahnya penggunaan utang sebagai sumber pendanaan (Sutihat, 2024). Aset yang dimiliki perusahaan berperan sebagai sumber daya yang digunakan dalam menjalankan perusahaan. Pengelolaan aset yang efektif diharapkan meningkatkan kinerja operasional perusahaan sehingga dapat memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan dan memberikan sinyal positif kepada pihak internal maupun eksternal. Selain itu, perusahaan yang mampu mempertahankan pertumbuhan secara berkelanjutan dapat menjadi sinyal positif bagi pihak luar. Penilaian positif tersebut dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi yang mendorong kenaikan harga saham perusahaan. (Sudarmanto dkk, 2023). Meningkatnya harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat..

Pengembangan Hipotesis

Wijaya (2024) dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bukti empiris bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Tiara dan Muslim (2023) yang mengambil kesimpulan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai *investment opportunity set* mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang besar sehingga mampu meningkatkan performa perusahaan. Di sisilain, rendahnya nilai *investment opportunity set* mencerminkan terbatasnya peluang pertumbuhan yang dapat memengaruhi penurunan nilai perusahaan. Dapat diambil kesimpulan, *investment opportunity set* diyakini mengandung sinyal mengenai prospek dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

H1 : Diduga *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan Hrp dkk (2024) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sama dengan Razak dkk (2023)

yang juga menemukan *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan ingin berupaya memberikan sinyal baik kepada investor melalui pengelolaan sumber daya perusahaan secara optimal guna mencapai tujuan perusahaan. Dalam konteks ini, *intellectual capital* adalah salah satu sumber daya strategis yang dapat menjadi keunggulan bagi perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam meningkatkan kinerja dan menciptakan nilai, sehingga berdampak dalam pertumbuhan nilai perusahaan.

H2 : Diduga *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian Pratiwi dkk (2022) menunjukkan *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut sama dengan penelitian Sudarmanto dkk (2023) yang juga menyatakan *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan. Aset yang terus bertumbuh pada tahun-tahun berikutnya menandakan perusahaan terus berkembang dan menarik calon investor untuk menjadi bagian dalam perusahaan tersebut.

H3 : Diduga *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian Wijaya (2024) menunjukkan *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Hrp dkk (2024) mengemukakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Pratiwi dkk (2022) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

H4: Diduga *investment opportunity set*, *intellectual capital* dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia dan web perusahaan. Dalam pengolahan data menggunakan *Eviews 13*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun pengamatan 2020-2024. Teknik pengambilan yaitu teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Kriteria tersebut merupakan: (1) perusahaan sektor financial subsektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2024, (2) perusahaan sektor financial subsektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan dan annual report berturut-turut, (3) perusahaan sektor financial subsektor perbankan yang laporan tahunannya disajikan dalam mata uang rupiah, (4) perusahaan sektor financial subsektor perbankan yang mencatatkan laba pada laporan keuangan secara berurutan, (5) Perusahaan sektor financial subsektor perbankan yang memenuhi kriteria sesuai dengan variabel penelitian selama periode 2020–2024. Didapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan jumlah 70 sampel kemudian dikurangkan outlier sampel penelitian sehingga jumlah sampel berjumlah 64.

Penelitian ini terdiri tiga variabel yaitu *investment opportunity set*, *intellectual capital* dan *growth opportunity* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut merupakan tabel variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Variabel Operasioanal Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio
<i>Investment opportunity set</i>	$MVBVA = \frac{(\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}) + (\text{Jumlah Saham} \times \text{closing price})}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Intellectual capital</i>	$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$ $VACA = \frac{VA}{CE}$ $VAHU = \frac{VA}{HC}$ $STVA = \frac{SC}{VA}$ $VAIC = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
<i>Growth opportunity</i>	$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemilihan Model Regresi Data Panel

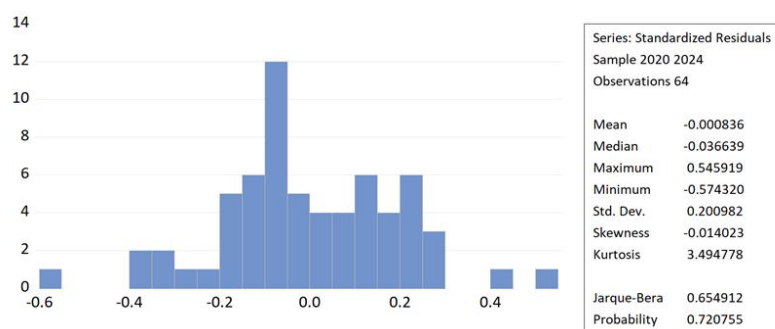
Tabel 3. Hasil Uji Pemilihan Model

Uji	Effect Test	Nilai Prob.	Hasil Model
Uji Chow	Cross-section Chi-square	0,0001	Fixed Effect
Uji Hausman	Cross-section random	0,1993	Random Effect
Uji Lagrange Multiplier	Breusch –Pagan (Both)	0,0005	Random Effect

Sumber: Outpur Eviews 13,2026

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian yaitu *random effect*.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output *Eviews 13*, 2026

Berdasarkan histogram uji normalitas pada gambar 1. nilai *robability* sebesar $0,720755 >$ nilai signifikansi $0,05$ ($0,720755 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji normalitas, data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.0152577578	0.1650168588
X2	0.0152577578	1	-0.1616009425
X3	0.1650168588	-0.1616009425	1

Sumber: Output *Eviews 13*, 2026

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi lebih besar dari 0,90. Berdasarkan uji normalitas, data penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.411680	Prob. F(3,60)	0.0756
Obs*R-squared	6.886924	Prob. Chi-Square(3)	0.0756
Scaled explained SS	8.124557	Prob. Chi-Square(3)	0.0435

Sumber: Output *Eviews 13*, 2026

Berdasarkan tabel 4, hasil uji Glejser dapat diketahui bahwa nilai probability Chi-Square obs*R-squared $>$ nilai signifikansi yaitu ($0.756 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.200397	Prob. F(2,58)	0.8190
Obs*R-squared	0.439219	Prob. Chi-Square(2)	0.8028

Sumber: Output *Eviews 13*, 2026

Berdasarkan tabel 5, hasil uji LM dapat diketahui bahwa nilai probability Chi-Square

obs*R-squared > nilai signifikansi yaitu ($0.8028 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

R-squared	0.858380	Mean dependent var	0.532312
Adjusted R-squared	0.851299	S.D. dependent var	0.410490
S.E. of regression	0.157890	Sum squared resid	1.495753
F-statistic	121.2232	Durbin-Watson stat	1.663971
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews 13*, 2026

Berdasarkan tabel 6, nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.851299. Hal ini menunjukkan variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen *investment opportunity set*, *intellectual capital* dan *growth opportunity* sebesar 85.13%. Berdasarkan hasil uji simultan dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *F-statistic* < nilai signifikansi 5% ($0,000000 < 0,05$), sehingga H_4 diterima yaitu *investment opportunity set*, *intellectual capital* dan *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Uji Parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.037472	0.285722	-14.13079	0.0000
X1	5.099323	0.272349	18.72350	0.0000
X2	0.001716	0.029440	0.058278	0.9537
X3	-0.158052	0.348226	-0.453877	0.6516

Sumber: Output *Eviews 13*, 2026

Berdasarkan hasil pengujian uji t diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil t-Statistic untuk variabel *Investmenet Opportunity Set* yaitu 18.72350 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas *Investmenet Opportunity Set* < nilai signifikansi 5% ($0,0000 < 0,05$) maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *investmenet opportunity Set* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Hasil t-Statistic untuk variabel *Intellectual Capital* yaitu 0.058278 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9537. Nilai probabilitas *Intellectual Capital* < nilai signifikansi 5% ($0.9537 > 0,05$) maka H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Hasil t-Statistic untuk variabel *Growth Opportunity* yaitu -0.453877 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6516. Nilai probabilitas *Growth Opportunity* > nilai signifikansi 5% ($0.6516 > 0,05$) maka H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menampilkan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (h_1) diterima. Temuan ini menampilkan adanya hubungan positif *investment opportunity set* dengan nilai perusahaan pada subsektor perbankan. Berdasarkan *signaling theory*, besarnya peluang investasi yang perusahaan miliki dapat menjadi sinyal positif tentang potensi pertumbuhan dan performa perusahaan di masa mendatang. Pada

industri perbankan, *investment opportunity set* dapat tercermin melalui pengembangan penyaluran kredit, inovasi layanan perbankan digital, serta perluasan variasi produk keuangan yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga maupun pendapatan non-bunga. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya kepercayaan investor sehingga berdampak pada tumbuhnya nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan Wijaya (2024) serta Tiara dan Muslim (2023) yang memperoleh hasil *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menampilkan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (h2) ditolak. Temuan ini mengindikasikan *intellectual capital* yang diproksikan *value added intellectual coefficient* tidak memengaruhi nilai perusahaan pada sektor keuangan subsektor perbankan. Ditinjau dari *signaling theory*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan *intellectual capital* belum memberikan sinyal baik yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Meskipun secara teoritis *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan melalui optimalisasi sumber daya manusia, sistem organisasi, dan teknologi, informasi terkait aset intelektual tersebut umumnya belum diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan sehingga sulit dijadikan sebagai pertimbangan dalam . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tiara dan Musim (2023) serta Adinsyah dan Riduwan (2026) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menolak hipotesis tiga (h3) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *growth opportunity* yang diproksikan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan subsektor perbankan. Dalam perspektif *signaling theory*, temuan mengindikasikan peningkatan aset belum mampu menjadi sinyal yang kuat dan kredibel dalam menilai suatu perusahaan. Meskipun secara teoritis pertumbuhan aset mencerminkan adanya peluang ekspansi dan prospek masa depan, dalam praktiknya pertumbuhan aset tidak selalu disertai dengan peningkatan kualitas aset, sehingga sulit diinterpretasikan sebagai sinyal positif oleh pasar. Selain itu, pertumbuhan aset pada sektor perbankan seringkali berasal dari ekspansi kredit yang juga mengandung risiko, seperti potensi meningkatnya kredit bermasalah serta kebutuhan pendanaan yang besar, sehingga investor cenderung lebih berhati-hati dalam meresponsnya. Hasil penelitian sejalan dengan hasil Zalukhu dan Pratiwi (2024) serta Sari dan Afridayani (2026) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel serta pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set (ios)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan *signaling theory*, besarnya kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan mencerminkan adanya prospek pertumbuhan yang baik di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan keyakinan investor dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Di sisi lain, *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena pengukurannya menggunakan metode *value added intellectual coefficient* yang masih bergantung pada data akuntansi historis, sehingga belum sepenuhnya mampu merepresentasikan nilai ekonomi aset tidak berwujud yang sebenarnya. Akibatnya, informasi yang dihasilkan kurang

dapat dijadikan pertimbangan oleh investor dalam menilai perusahaan. Selain itu, *growth opportunity* juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena pertumbuhan aset pada industri perbankan umumnya berasal dari ekspansi kredit yang disertai berbagai risiko, seperti meningkatnya potensi kredit bermasalah dan kebutuhan pendanaan yang lebih besar, sehingga investor cenderung lebih berhati-hati dalam merespons pertumbuhan tersebut. Meskipun secara parsial hanya *investment opportunity set* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara simultan variabel *investment opportunity set*, *intellectual capital*, dan *growth opportunity* terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adinsyah, S. N., & Riduwan, A. (2026). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 15(2), 1–22. <https://doi.org/10.36733/Juara.V11i1.2824>
- Aprilia, Z. (2025). *Dpk Lesu, Laba Bca (Bbca) Tumbuh 12,7% Jadi Rp54,8 T Di 2024*. Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20250123161418-17-605512/Dpk-Lesu-Laba-Bca--Bbca--Tumbuh-127-Jadi-Rp548-T-Di-2024>
- Ardhiestadion, A., & Suzan, L. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Investment Opportunity Set, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 675–690.
- Hrp, N. A., Syahyunan, & Aditi, B. (2024). Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Memang Merupakan Tujuan Didirikannya Pe. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal Of Economics And Business*, 4(4), 1634–1650.
- Maharani, N. A., & Wahidahwati. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Oleh Good Corporate Governance (Gcg). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–16.
- Pratiwi, T. N., Buniarto, E. A., Kusumawardani, M. R., & Sahlan, A. J. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Tiya. *Commodities : Journal Of Economic And Bussiness*, 3(2), 105–111. <https://doi.org/10.1002/Dro2.37>
- Putri, N. A., & Suzan, L. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Investment Opportunity Set, Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1250–1266.
- Rasudu, N. A., & Sudaryanti, S. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(2), 251–265. <https://doi.org/10.36418/Jist.V2i2.81>
- Razak, L. A., Rayyani, W. O., & Yusuf, N. A. (2023). Pengaruh Green Innovation Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 295–308. <https://doi.org/10.32534/Jv.V18i2.4039>
- Sari, L. I., & Afridayani. (2026). Pengaruh Tax Planning, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jfas : Journal Of Finance And Accounting Studies*, 8(1),

65–78.

- Sudarmanto, E., Putri, R. L., & Putri, I. N. (2023). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Leverage, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(2), 13–28. <https://doi.org/10.53494/Jira.V9i2.216>
- Sutihat, A. (2024). Pengaruh Growth Opportunity, Keputusan Investasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 58–67. <https://doi.org/10.37481/Jmeh.V4i1.660>
- Tiara, P. A., & Muslim, A. I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1), 29–38. <https://doi.org/10.26486/Jramb.V9i1.3150>
- Wijaya, T. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Baku. *Jurnal Perspektif*, 22(2), 15–21. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/perspektif/article/view/22365>
- Zalukhu, P. K. M., & Pratiwi, A. P. (2024). Pengaruh Growth Opportunity, Struktur Modal Dan kebijakan Dividen Terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 628–645.